

## **CONCERT HALL DI KOTAMOBAGU** **Arsitektur Metafora**

**Marjulino Agrallando Lalumedja<sup>1</sup>**

**Sonny Tilaar<sup>2</sup>**

**Amanda S. Sembel<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Kota Kotamobagu menawarkan berbagai bentuk hiburan bagi masyarakatnya yaitu mulai dari tempat wisata, kegiatan kerohanian, bahkan sampai pertunjukkan seni dan tari. Namun, saat ini di Kota Kotamobagu sendiri belum ada bangunan yang memadai khusus untuk mawadahi masyarakat Kota Kotamobagu dalam menyalurkan bakat dan kemampuan mereka di bidang seni dan tari tersebut. Sehingga untuk memenuhi tujuan tersebut maka diperlukan suatu fasilitas berupa concert hall. Berdasarkan pemilihan tapak di lokasi perencanaan maka kawasan yang terpilih sebagai tempat untuk membangun objek perancangan ini yaitu Kelurahan Kobo Besar Kecamatan Kotamobagu Timur. Objek perancangan concert hall di desain menggunakan tema metafora arsitektur di mana tema ini berfungsi untuk menganalogikan sebuah objek dasar berbentuk piano. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mawadahi kegiatan seni dan tari bagi masyarakat Kota Kotamobagu, bentuk dasar objek yang di ambil dari bentuk alat musik piano ini juga di sesuaikan dengan fungsi estetika pada suatu objek rancangan sehingga memiliki karakter arsitektural yang sangat khas karena memiliki bentuk yang berbeda dengan objek pada umumnya. Untuk fisibilitas dari objek concert hall ini yaitu di dasarkan pada tingkat kelayakan lokasi tapak dan lingkungan serta layanan fasilitas objek yang ditawarkan. Concert hall ini dibangun dengan memperhatikan berbagai aspek perancangan agar tercipta fasilitas concert hall yang layak untuk dinikmati masyarakat dan nyaman.*

**Kata kunci:** *Concert hall, Metafora, Kota Kotamobagu*

### **1. Pendahuluan**

Sebagai kota yang berkembang di Sulawesi Utara, Kota Kotamobagu merupakan sebuah kota yang menawarkan berbagai bentuk hiburan bagi masyarakatnya baik berupa kegiatan kerohanian, pariwisata, bahkan dalam bidang pertunjukan seni dan tari. Saat ini di dapati bahwa Kota Kotamobagu sendiri memiliki sejumlah individu maupun yang tergabung dalam kelompok-kelompok dalam bidang seni dan tari memiliki sejumlah bakat dan kemampuan serta ketertarikan penuh di bidang seni tersebut. Meskipun jumlah peminat seni dan tari menunjukkan peningkatan di setiap harinya, namun hal ini tidak di imbangi dengan jumlah fasilitas yang berhubungan dengan bidang tersebut. Terbukti bahwa selama ini ketika masyarakat ataupun kelompok-kelompok dalam bidang seni dan tari tersebut ingin melakukan pertunjukkan maka mereka harus menyewa gedung *convention hall* seperti MCC (*Manado Convention Center*), *M-Icon Convention Center*, GKCC (*Grand Kawanua Convention Center*) dan gedung-gedung lainnya. Oleh karena itu, Kota Kotamobagu sendiri perlu untuk membangun fasilitas-fasilitas yang berfungsi untuk mendukung perkembangan di bidang seni dan tari sehingga dapat menampung bahkan memfasilitasi secara lengkap bagi masyarakatnya yang tertarik dan menekuni bidang tersebut.

Oleh karena itu, ketika penulis melihat permasalahan ini maka penulis mengangkatnya menjadi sebuah permasalahan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat dan merancang sebuah *concert hall* yang di harapkan nantinya dapat di jadikan sebagai sebuah ide bagi pemerintah Kota Kotamobagu bahkan pemerintah di bidang terkait untuk membangun sebuah bangunan *concert hall* dengan tema Arsitektur Metafora. Menggunakan tema arsitektur metafora ini dapat menjadikan bangunan *concert hall* tersebut terlihat menarik dan mempunyai ciri khas sendiri di bandingkan dengan bangunan *concert hall* lainnya.

### **2. Metode**

Metode perancangan ini yaitu terdiri dari pendekatan perancangan dan proses perancangan. Untuk pendekatan perancangan *concert hall* ini dilakukan melalui studi analisa

<sup>1</sup> Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

objek dan tema perancangan. Analisa objek ini dilakukan melalui studi tipologi yaitu terdiri dari tipologi fungsi, tipologi bentuk, dan tipologi historis objek rancangan. Selanjutnya, analisa tersebut kemudian di hubungkan dengan penggunaan tema arsitektur metafora yaitu dengan menerapkan dan mengangkat nilai-nilai keindahan atau estetika dan juga mampu memperlihatkan unsur-unsur penting yang terkait didalamnya. Penerapan tema metafora arsitektur ini dilakukan untuk menggabungkan aspek modern dan tradisional dari Kota Kotamobagu agar tetap menjadi bangunan berbudaya sesuai dengan sasaran perancangan. Maka dari analisa tema dan objek tersebut nantinya akan disatukan dengan data lokasi tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi sebuah konsep perancangan yang mengarah kepada perancangan fisik bangunan.

Sementara untuk proses perancangan ini menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam proses perancangan nantinya yaitu terdiri dari proses wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dan studi komparasi mengenai bangunan *concert hall*. Data-data yang di perlukan terdiri dari data primer berupa hasil observasi di lokasi dan data sekunder berupa hasil studi literatur dari penelitian dan perancangan yang sudah pernah di lakukan sebelumnya.

Objek rancangan dalam hal ini yaitu *concert hall* merupakan suatu objek dengan karakter arsitektural yang sangat khas karena memiliki bentuk yang berbeda dengan objek pada umumnya. Objek rancangan ini nantinya akan berfungsi sebagai wadah kesenian dalam sebuah kota yang memadukan antara kegiatan yang berbau kesenian serta rekreasi/hiburan dan menjadikan suatu kombinasi ruang dalam dan ruang luar yang terpadu.

Dari sisi prospek untuk objek rancangan sendiri yaitu menjadikannya sebagai tempat kesenian yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan sisi kenyamanan dan keamanan. Sebagai sebuah ruang publik dan ruang interaksi bagi semua kalangan, maka penting sekali untuk menunjukkan karakter arsitektural yang khas pada bangunan *concert hall* ini karena nantinya akan dijadikan sebagai wadah kesenian (*concert hall*) dalam sebuah kota dan mampu menjadi suatu ciri khas bagi daerah Kota Kotamobagu. Sedangkan, untuk fisibilitas dari objek rancangan ini yaitu berdasarkan kelayakan lokasi tapak dan lingkungan serta layanan fasilitas objek yang di tawarkan sifatnya sangat bermutu, berbasis teknologi, dan bersifat edukatif/mendidik. Dalam hal kelayakan objek rancangan secara teknis, batasan proyek yang telah di singgung pada bagian pendahuluan menjadi acuan fisibilitas objek rancangan yaitu lebih mengarah kepada tujuan kesenian dan edukasi untuk kegiatan mencerdaskan masyarakat di berbagai lapisan usia serta merubah *image* dan pandangan masyarakat tentang *concert hall* itu sendiri.

### 3. Hasil dan Pembahasan

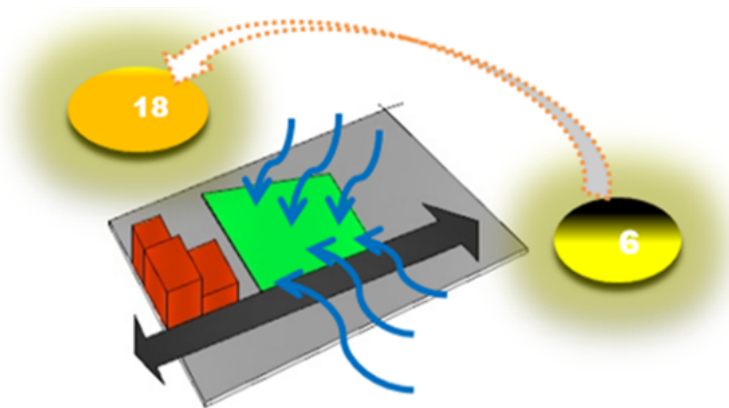
Lokasi objek perancangan *concert hall* ini terletak di Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara yaitu tepatnya pada posisi geografis 124° 15' 9,56"-124° 21' 1,93" Bujur Timur dan 0° 41' 16,29"-0° 46' 14,8" Lintang Utara. Berdasarkan pemilihan tapak dan berbagai faktor pertimbangan yang telah di analisis maka daerah yang terpilih sebagai tempat untuk membangun objek perancangan ini yaitu Kelurahan Kobo Besar Kecamatan Kotamobagu Timur. Alasan memilih lokasi tapak ini juga di dasarkan pada faktor keadaan topografi yang relatif datar, jumlah lahan berkontur yang relatif sangat sedikit, dan kondisi tapak yang sangat luas. Oleh karena itu, dapat di lihat bahwa lokasi ini sangat ideal dan cocok untuk di bangun objek *concert hall* ini.



**Gambar 1.** Analisa Lokasi dan Tapak (Analisa Penulis, 2020)

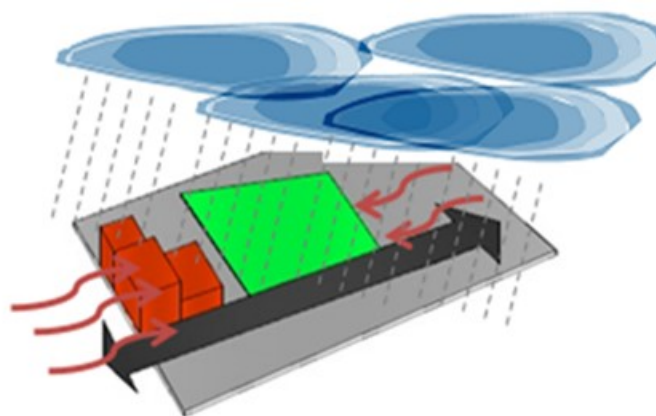
### 3.1. Analisis Lokasi dan Tapak

Site berada di depan Jl. Raya Siliwangi Kobo Besar, dengan sirkulasi lalu lintas dari dua arah dan kawasan ini juga dapat di capai dengan berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan bermotor. Terdapat dua jalur pencapaian menuju site yaitu melalui pusat kota dan dari arah Kotobangon. Bangunan *concert hall* nantinya akan di bangun jauh ke dalam site karena seseuai dengan fungsinya sehingga site ini membutuhkan tingkat kebisingan yang sangat rendah agar mendapatkan kenyamanan. Bagian kanan dan kiri dari bangunan *concert hall* ini nantinya diberi batas berupa tembok, dan juga di lengkapi dengan area parkir. Sementara itu, untuk view keluar site nanti akan di tanami oleh pohon-pohon yang rindang agar menambah kesan sejuk dan alami. Sementara itu, jenis alternatif yang dipilih untuk analisis klimatologi ini pada bangunan *concert hall* tersebut yaitu nantinya akan di rotasi sedemikian rupa agar sisi bangunan khususnya untuk bagian yang akan di tempati oleh pengunjung *concert hall* tidak terkena sinar matahari langsung sehingga tidak mengganggu kenyamanan. Maka, orientasi bangunan harus disesuaikan dengan arah utara-selatan agar mendapat pencahayaan yang cukup dan tidak berlebihan.



**Gambar 2.** Analisa Klimatologi (Analisa Penulis, 2020)

Karena Kota Kotamobagu merupakan daerah yang memiliki tingkat curah hujan yang sangat tinggi, maka perlu dilakukan penempatan atau peletakkan jalur saluran drainase disekitar bangunan agar dapat menampung jumlah debit air hujan yang turun. Selain itu, perlu dilakukan penanaman pohon di sekitar site agar ketika air hujan turun maka akan langsung diserap oleh akar pohon-pohon tersebut. Bangunan *concert hall* juga perlu di tinggikan dari dasar tanah agar mencegah terjadinya kenaikan debit air hujan.



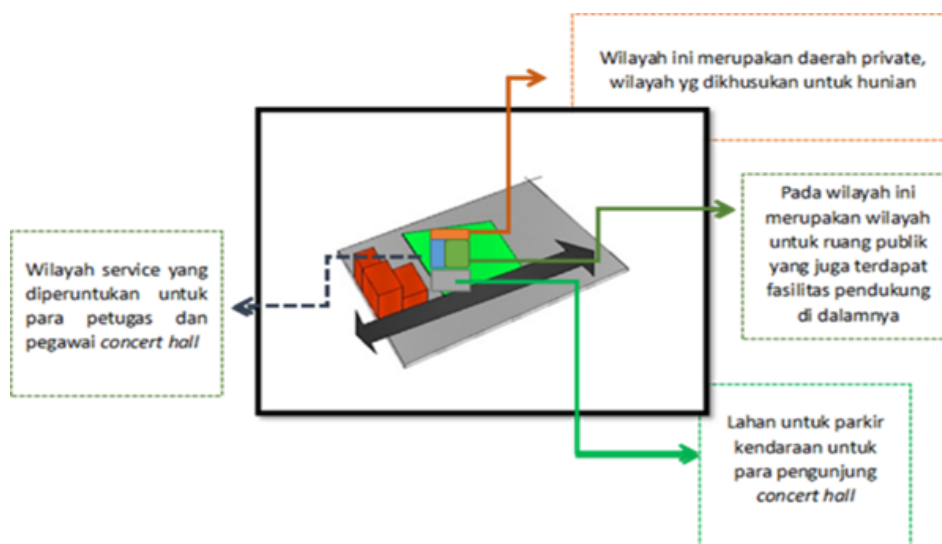
**Gambar 3.** Analisa Curah Hujan dan Angin (Analisa Penulis, 2020)

Fungsi ruangan pada *concert hall* diatur secara baik sehingga tidak mengganggu aktivitas yang lain. Bagian private di letakkan pada bagian belakang site yang jauh dari daerah kebisingan agar tidak terganggu. Kebisingan lalu lintas tinggi Jl.Raya Siliwangi terjadi pada jam 08.00 WITA dan pada jam 16.30 WITA, karena pada jam-jam tersebut merupakan jam datang ke kantor dan jam pulang dari kantor. Sehingga pada jam 08.30 WITA sampai jam 16.00 WITA kebisingan lalu lintas di Jl.Raya Siliwangi sangat kecil.



**Gambar 4.** Analisa Kebisingan (Analisa Penulis, 2020)

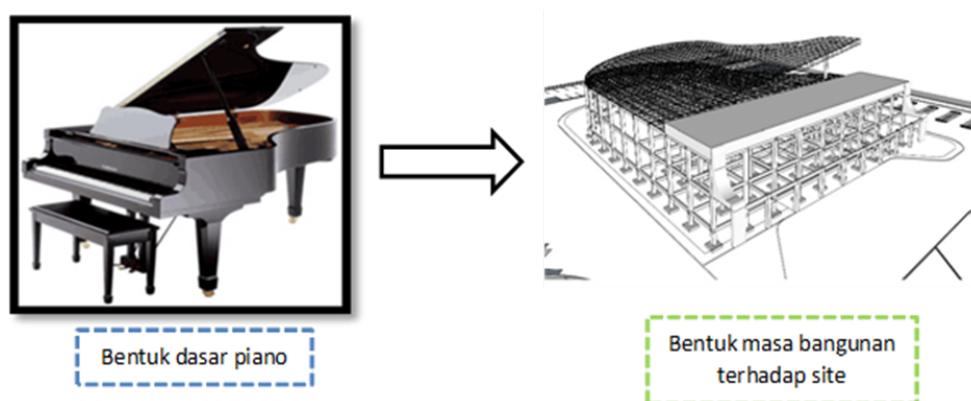
Penempatan ruangan di dalam *concert hall* nantinya akan disesuaikan dengan sifat ruang yang terdapat dalam bangunan sehingga tidak terjadi kekacauan aktivitas untuk para pengguna *concert hall*. Ruang-ruang yang di rencanakan ada dalam area *concert hall* ini yaitu terdiri dari *enterence hall*, *lobby*, *sitting lobby*, resepsionis, toilet pria, toilet wanita, ruang informasi, pos keamanan, ruang ATM, ruang tiket, ruang makan, dapur, pantry, gudang, dan kasir.



Gambar 5. Analisa Zoning (Analisa Penulis, 2020)

### 3.2. Analisis Gubahan Bentuk dan Ruang

Bentuk dan ruang pada *concert hall* ini umumnya menggunakan bentukan dasar dari alat musik piano. Gubahan bentuk ini dilakukan dengan melakukan perubahan melalui dimensi, pengurangan bentuk, dan penambahan bentuk. Bentuk dasar yang akan diubah yaitu bentuk lingkaran dan persegi. Untuk bentuk lingkaran karena bentuknya terpusat dan bersifat rileks dan stabil maka dapat terjadi pengurangan. Begitu juga dengan bentuk persegi, karena bentuk dan wujudnya yang rasional sehingga bersifat netral dan praktis sehingga dapat terjadi pengurangan bentuk untuk membentuk desain bangunan yang diinginkan. Bentuk dasar ini nantinya akan menyesuaikan dengan objek perancangan yang akan di buat yaitu piano.



Gambar 6. Konsep Bentuk Objek (Analisa Penulis, 2021)

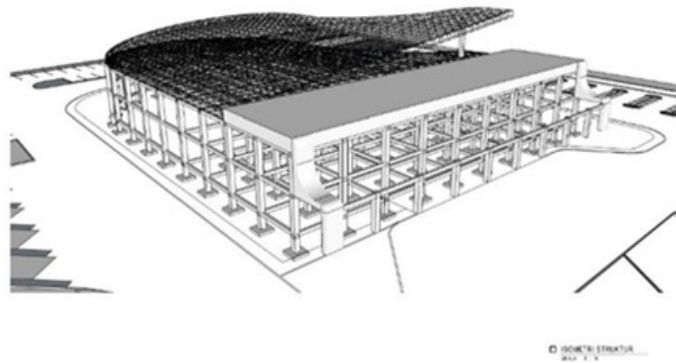
### 3.3. Analisis Struktur dan Konstruksi

Objek *concert hall* yang di desain di rencanakan untuk menggunakan struktur dan konstruksi yang dapat mencerminkan kesan yang nyaman, melindungi, dan stabil. Hasil perancangan bangunan *concert hall* ini menggunakan pondasi tiang pancang karena bangunan ini lebih dari 3 lantai dan kondisi tanah lunak, dan konstruksi dinding menggunakan sistem rangka kaku beton bertulang dengan penutup dinding batu merah. Konstruksi mini dipilih karena bisa meredam suara dengan baik sebesar 45-50 dB, sehingga kebisingan yang terjadi pada saat memasak atau saat alat-alat memasak digunakan tidak mengganggu ruangan disebelahnya. Struktur atap objek perancangan menggunakan rangka baja cetak karena bisa dibuat dengan bentuk yang sesuai dengan keinginan cocok untuk bentangan lebar. Selain itu, mudah dalam perawatannya sehingga mengurangi biaya maintenance-nya.

### 3.4. Analisis Utilitas

Konsep utilitas terdiri air bersih yang menggunakan sistem distribusi air up feed atau sistem distribusi air down feed, air kotor menggunakan sistem two pipe system, penghawaan

alami menggunakan jendela sedangkan untuk yang buatan menggunakan AC central maupun AC split, penerangan menggunakan jenis penerangan yang khusus berupa *internal lighting*, *immediate lighting* (LED lamp), *flood lighting* (lampu sorot) dan lampu TL ke berbagai ruang dengan kebutuhan cahaya berbeda-beda tiap ruang, sirkulasi vertikal berupa tangga, tangga darurat, ramp dan lift. Untuk listrik menggunakan listrik dari PLN dan cadangan genset tetap dimanfaatkan ditambah pemanfaatan energi matahari menggunakan fotovoltaic, peredam bunyi yaitu berupa dinding peredam, barrier vegetasi, serta meletakkan ruang-ruang privat jauh dari sumber bising pada area tingkat bising paling rendah. Penangkal petir menggunakan sistem Franklin, sistem Faraday atau sistem Prefentor. Sedangkan untuk pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran menggunakan beberapa alternatif berupa bahan-bahan kimia pemadam api, sprinkler, fire exhausting, hydrant box dan hydrant pilar. Untuk komunikasi internal ada fasilitas intercom, hotspot, sound system lalu komunikasi eksternal ada fasilitas yang digunakan untuk telepon. Serta sistem PABX, telepon umum, faksimili, dan modem. Untuk sistem keamanan menggunakan sistem CCTV (*Close Circuit Television*).



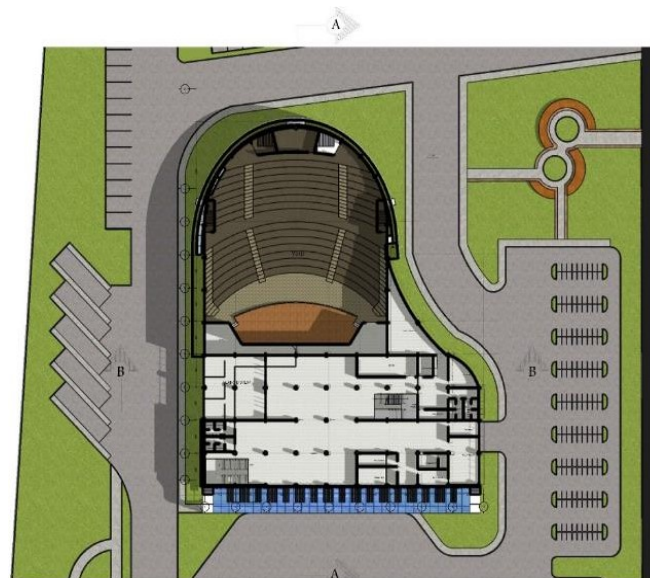
**Gambar 7.** Isometri Struktur (Analisa Penulis, 2021)

Berikut ini adalah beberapa gambar hasil rancangan untuk objek bangunan *concert hall*:



**Gambar 8.** Tampak Tapak Melintang (Analisa Penulis, 2021)





**Gambar 9.** Potongan Aksonometri (Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 10.** Spot Interior (Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 11.** Spot Eksterior (Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 12.** Perspektif Mata Burung (Analisa Penulis, 2021)



**Gambar 13.** Perspektif Mata Manusia (Analisa Penulis, 2021)

## 4. Kesimpulan

### 4.1. Kesimpulan

Objek rancangan *concert hall* di Kota Kotamobagu dengan tema Arsitektur Metafora merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat masyarakat Manado dan sekitarnya dalam bidang seni dan tari. Penerapan tema Arsitektur Metafora dalam objek rancangan memberikan kesan melekatnya bangunan itu dengan seni yang ada. Dengan adanya objek rancangan ini menurut sudut pandang penulis bisa menjadi langkah awal untuk melahirkan bakat-bakat masyarakat dalam bidang musik yang menaikkan minat masyarakat untuk meningkatkan bakat serta antusiasme masyarakat terhadap seni dan tari sehingga dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Namun penulis telah mengupayakan sebisa mungkin yang dapat dilakukan. Dan hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih jauh untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik. Untuk itu penulis dengan terbuka menerima kritik, saran-saran, dan masukannya.

### 4.2. Saran

Berdasarkan perancangan *concert hall* di Kota Kotamobagu dengan konsep Arsitektur Metafora oleh penulis ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar memperoleh hasil akhir yang lebih baik yaitu perlu adanya studi hubungan antar fasilitas dan ruang yang baik dan penempatan jalur sirkulasi untuk evakuasi, perlu memperhatikan kondisi utilitas air bersih dan listrik, serta perlu diperhatikan tentang limbah yang penanganannya yang harus dilakukan dengan baik, dan konsep metafora dirasa perlu dikembangkan untuk menghasilkan konsep-konsep desain yang lebih baik.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Antoniades, Anthony C., 1990, *Poetics of Architecture, Theory of Design*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Appleton, Ian, 2008, *Buildings for the Performing Arts*, The Architectural Press Ltd., London.
- Branch, M. C., 1995, *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Broadbent, Geoffrey, 1973, *Design in Architecture*, John Wiley & Sons Ltd, London, UK.
- Broadbent, Geoffrey, 1980, *The Deep Structures of Architecture*, dalam *Sign, Symbols, and Architecture*, eds., John Wiley & Sons Ltd., London, UK.
- Doelle, Leslie. L., 1993, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta.
- Izenour, C.G., 1977, *Theatre Design*,
- Izenour, George C., 1977, *Theatre Design* ; Mc Graw Hill, USA
- Jencks, Charles, Kropf, Karl, 1997, *Theories and Manifestoes of Contemporary Architecture*, Chichester, Tottenham Court Road, London, UK.
- Jones J. Christopher, 1970, *Design Methods; seeds of human futures*, The Pitman Press, London.
- Neufert, Ernest, 1996, *Data Arsitek Jilid 1*, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek, Jilid 2*, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Kota Kotamobagu, 2014, *Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 Tahun 2014 tentang rencana Tata Ruang wilayah Kotamobagu 2014-2034*, Dinas PUPR Kota Kotamobagu, Kotamobagu.
- Snyder, J.C., 1979, *Pengantar Arsitektur*, Judul Asli: *Introduction to Architecture*, Erlangga, Jakarta.